

SKRIPSI WILA turnitin.pdf

by Endrawila Destriani

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 29-Jan-2025 05:01AM (UTC-0500)

Submission ID: 2574357896

File name: SKRIPSI_WILA_turnitin.pdf (693.59K)

Word count: 6434

Character count: 40144

4 **PENGARUH LATIHAN KOMUNIKASI ASERTIF
TERHADAP KEMAMPUAN MENGONTROL MARAH PADA
REMAJA DENGAN RISIKO PERILAKU KEKERASAN DI
SMP N 2 GIRIMULYO**

6
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :
ENDRAWILA DESTRIANI
212201041

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, (2022) remaja ialah masa Dimana proses dari kanak-kanak beralih menuju fase dewasa adalah kelompok umur antara 10 sampai 19 tahun dibagi menjadi 3 tahapan, diantaranya: usia remaja awal dari umur 10 hingga 12 tahun, remaja madya dari umur 13-15 tahun, dan remaja akhir antara umur 16-19 tahun. Sebaliknya didalam Peraturan Menteri Kesehatan RI NO.25, menyatakan bahwa remaja ialah penduduk dalam rentang umur antara 10 hingga 18 tahun (Kemenkes RI, 2023). Menurut Hurlock (1980) dalam Nabila (2022) terdapat tiga tahapan pertumbuhan remaja yaitu remaja awal dalam rentang umur 11-13 tahun, remaja madya dalam rentang umur 14-16 tahun, remaja akhir dalam rentang umur 17-20 tahun.

WHO (2022) menjelaskan total golongan Jumlah remaja di dunia mencapai 1,2 miliar, atau sekitar 18% dari total populasi global. Sementara itu, berdasarkan hasil survei penduduk tahun 2023 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, populasi Indonesia pada Desember 2023 tercatat sebanyak 280,73 juta jiwa, dengan proporsi remaja berusia 8-23 tahun sejumlah 23,18%, dan di Provinsi D.I Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sebesar 4.073.907 jiwa, kabupaten sleman sebesar 1,12 juta jiwa, kota Yogyakarta sebesar 461.225 jiwa, dan gunungkidul sebanyak 795.408 jiwa pada rentang usia 10-24 tahun sebesar 858.242 jiwa atau 21,06% dari total penduduk, kabupaten kulon progo dengan jumlah 452.332 jiwa dengan rentang umur 14-16 tahun sebanyak 34.527 jiwa dari total penduduk. (Badan Pusat Statistik, 2023).

Periode remaja merupakan periode perubahan dalam diri pribadi, yang memiliki ciri-ciri dengan peralihan jasmani serta emosional atau psikologis. Bagi Sebagian remaja, mengikuti waktu pubertas dianggap sebagai waktu yang penuh tantangan, yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis mereka di masa depan (Kosasih et al., 2023). Aspek emosional adalah salah

satu faktor utama yang terjadi pada perkembangan remaja. Emosi atau amarah yang bisa diartikan sebagai respons tubuh terhadap suatu kondisi, yang muncul sebagai reaksi terhadap stimulus tertentu sehingga menyebabkan perubahan perilaku yang dialami oleh remaja, salah satunya perilaku kekerasan (Suryana et al., 2022)

Perilaku kekerasan pada remaja terjadi apabila disebabkan dari berbagai faktor, contohnya minim peduli dari orang terdekat, perasaan terpaksa, banyaknya hambatan yang dialami selama hidup atau bisa juga terjadi akibat pengaruh dari media sosial dan lingkungan sekitar yang menunjukkan peristiwa perilaku kekerasan. Adapun dampak yang terjadi pada perilaku kekerasan tidak hanya di terima oleh pelaku tetapi juga korban, salah satu dampaknya bisa berupa gangguan fisik, masalah psikologis, serta kerugian yang lainnya yang timbul akibat tindakan kekerasan tersebut (Khaira, 2022).

Data KPAI menunjukkan jumlah anak ataupun remaja yang bersangkutan dengan hukum mengalami peningkatan. Paling tidak ada 136 permasalahan kekerasan di lingkungan pendidikan selama 2023 yang tertera di publisitas berita televisi dengan jumlah 134 pelaku dan 339 korban yang 19 orang di antaranya meninggal dunia. Data ini diambil dari Yayasan Cahaya Guru pada 1 Januari-10 Desember 2023 melalui survei pada publisitas berita televisi mengesahkan Dewan Pers (Ramadhan, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan kejadian perilaku kekerasan dengan penyebab yang berbeda-beda jumlahnya sangat tinggi di Indonesia.

Kenakalan remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di tahun 2020 dengan kasus kejahatan klitih terdapat 52 pelaku dengan tahap hukum terdapat 91 pelaku di tahun 2021 meningkat menjadi 50 kasus dengan proses hukum dengan jumlah sebanyak 102 pelaku, 80 dengan status pelajar dan 20 berstatus pengangguran (Harefa et al., 2023). Tahun 2024 dengan kasus tawuran terdapat 6 pelaku diantaranya membawa narkoba yang melibatkan 2 orang mengalami luka luka. *Jogja Police Watch* (JPW) menyatakan sekurang-kurangnya ada 12 kejahatan jalanan atau biasa disebut klitih yang

terjadi selama tahun 2023 (Ma'arif, 2024). Dari data tersebut menggambarkan bahwa kasus klitih masih ada dan terjadi di Yogyakarta.

Perilaku kekerasan yang muncul pada remaja, bersangkutan dengan keahlian komunikasi asertif. Komunikasi asertif adalah upaya untuk mempertahankan hak diri sendiri tanpa melanggar hak orang lain. Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki oleh remaja maupun individu pada umumnya, hal ini bertujuan untuk menjaga kejujuran dalam berkomunikasi dan mengandalkan diri dalam berinteraksi sosial (Kustiawan et al., 2022). Remaja yang sulit dalam menerapkan komunikasi asertif dapat mempengaruhi sikap remaja yang menyimpang atau perilaku negatif, diantara yang lain perilaku yang dialami adalah perilaku kekerasan (Munir, 2019). Fakta Perilaku kenakalan remaja sering kali muncul karena kecenderungan untuk meniru orang lain, ditambah rasa takut dianggap tidak gaul, dijauhi oleh teman, atau menghadapi tekanan dari kelompok sebaya. Hal ini membuat remaja kerap kehilangan pendirian akibat pengaruh teman sebaya. Perilaku semacam ini tentunya membawa dampak negatif bagi remaja itu sendiri. Mereka menjadi kurang memiliki karakter yang kuat untuk melawan pengaruh buruk yang muncul dari lingkungan pergaulan dan pertemanan. Kenakalan remaja di jogja bisa disebabkan karena pola asuh orang tua dengan kurangnya perhatian, merasa terabaikan, serta pengaruh pergaulan bebas dengan kenakalan remaja di jalanan seperti yang marak di jogja kejadian itu terjadi tanpa penyebab yang jelas. Hanya saja, kebanyakan pelaku disebabkan karena minuman keras atau narkoba jenis pil (Kusuma, 2022).

Latihan komunikasi asertif ialah salah satu metode intervensi yang efektif untuk menambah kemampuan sosial seseorang (Prabowo, 2018). Dalam penelitian lain oleh Vinny Fitriani Aulia "Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan Aasertif Terhadap Perilaku Marah Pada Remaja" hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan asertif berpengaruh terhadap perilaku marah pada remaja dengan nilai 0.000. kemudian untuk hasil keefektifan pelatihan asertif menggunakan n-gain diperoleh nilai 96,11 (Aulia,2024). Fenomena yang terjadi di kulonprogo Adapun beberapa kasusnya Siswa masih kesulitan

bersikap tegas pada dirinya sendiri maupun teman sebayanya dalam pengambilan keputusan. Selain itu, terdapat pula siswa yang menghadapi hambatan dalam meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada teman sebaya (Khofifah, 2023).

Latihan komunikasi asertif merupakan bentuk komunikasi terbuka yang menekankan pada penyaluran perasaan secara efektif dalam hubungan antar manusia (Siregar, 2022). Metode latihan asertif berdasarkan pendekatan behavioral memungkinkan seseorang untuk memberi tahu orang lain dengan mengkomunikasikan tekanan baik dan buruknya mereka secara bebas dan jelas. Menurut (Prabowo, 2018), hal ini penting karena setiap orang berhak untuk menyatakan perasaannya secara terbuka. Jika diterapkan, beberapa peneliti menemukan bahwa latihan komunikasi asertif meningkatkan risiko tindakan kekerasan pada pasien.

Studi yang dilakukan oleh (Priyanto, 2019) menunjukkan bahwa remaja yang menerima latihan tindakan asertif lebih mampu mengendalikan marahnya daripada pasien yang tidak menerima latihan tersebut. Untuk membantu remaja mengatasi kemarahan mereka dengan cara yang lebih konstruktif, tindakan asertif dapat dilakukan di seluruh instansi pelayanan yang relevan.

Hasil studi pendahuluan pada Bulan November 2024 yang dilaksanakan pada siswa SMP N 2 Girimulyo memberitahukan Dari 15 siswa yang diamati, 9 memiliki kebiasaan perilaku agresif, baik secara verbal, seperti mencaci, menyindir, atau menggunakan kata-kata kasar terhadap orang lain, maupun melalui tindakan fisik, seperti memukul atau menendang. Perilaku agresif ini umumnya disebabkan oleh kekecewaan karena orang lain tidak dapat memenuhi keinginan mereka. Akibat dari perilaku tersebut, siswa yang melakukannya sering kali dijauhi oleh teman-temannya.

Menurut kejadian di atas, peneliti terkesan untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, peneliti tertarik untuk meneliti topik ini karena penelitian terkait judul hubungan kemampuan Latihan komunikasi asertif

4 terhadap kemampuan mengontrol marah pada remaja dengan risiko perilaku kekerasan pada remaja belum banyak dijumpai.

44 B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Adakah Pengaruh Latihan Komunikasi Asertif terhadap Kemampuan Mengontrol Marah pada Remaja dengan Risiko Perilaku Kekerasan di SMP N 2 Girimulyo.”

14 C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Latihan komunikasi asertif terhadap kemampuan mengontrol marah pada remaja dengan risiko perilaku kekerasan di SMP N 2 Girimulyo.

58 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di SMP N 2 Girimulyo yang meliputi kelas, usia, jenis kelamin.
- b. Mengetahui Tingkat kemampuan mengontrol marah sebelum dilakukan Latihan komunikasi asertif
- c. Mengetahui Tingkat kemampuan mengontrol marah sesudah dilakukan Latihan komunikasi asertif

36 D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan peran penting dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa, khususnya mengenai penerapan Latihan komunikasi asertif pada remaja dengan risiko perilaku kekerasan.

2 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Hasil penelitian bisa membagikan gambaran kemampuan Latihan komunikasi asertif dan perilaku kekerasan pada remaja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diperlukan membuat statistik dasar untuk kebijakan sekolah dalam menekan kasus kecenderungan perilaku kekerasan pada remaja.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan untuk dasar pelaksanaan keahlian keperawatan dalam dasar memberikan informasi kesehatan ditingkat sekolah dan dasar dalam penentuan langkah lanjutan untuk menekan angka kecenderungan perilaku kekerasan pada remaja.

d. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini bisa diambil sebagai penjelasan dan pedoman serta untuk kepustakaan sebagai bahan kemajuan program studi (S-1) Keperawatan Unjaya.

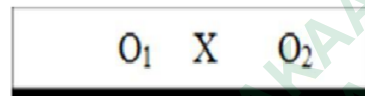
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

4 BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan proses *quasy eksperiment*. *Quasy eksperiment* adalah penelitian yang dilakukan kedalam kelompok eksperimen dan kedalam kontrol secara tidak acak. Penelitian ini menguji pengaruh Latihan Komunikasi asertif terhadap risiko perilaku kekerasan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Experimen

Keterangan:

O1 : risiko perilaku kekerasan (nilai pretest)

X : Terapi Verbal Asertif

O2 : risiko perilaku kekerasan (nilai posttest)

6

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Kegiatan studi ini dilaksanakan di SMP N 2 Girimulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari mulai bulan November 2023 sampai Desember 2024, dengan pengambilan data dilaksanakan di Bulan November 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah lingkungan generalisasi yang meliputi objektif/subjektif yang memiliki tingkat dan kepribadian/perilaku tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan lalu diambil hasil akhir (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini populasi yang dijadikan responden ialah siswa/siswi SMP N 2 Girimulyo sejumlah 51 siswa/siswi.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari total dan karakter populasi (Sugiyono, 2019). Untuk menetapkan banyaknya sampel yang digunakan dari populasi peneliti menerapkan Teknik total sampling maka peneliti akan mengetahui total dan pertimbangan jumlah populasi dimana perbandingan tersebut adalah banyaknya interpretasi yang paling tinggi. Sampel yang digunakan adalah siswa/siswi yang mengalami risiko perilaku kekerasan.

3. Besaran sampel

Besaran sampel menurut (Sugiyono, 2017) pada penelitian kuantitatif, sampel salah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besaran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus pre-post test:

$$n = \frac{2 \sigma^2 (z_{1-\alpha/2} + z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)}$$

Keterangan :

$Z_{1-\alpha/2}$: standar normal deviasi untuk

$Z_{1-\beta}$: standar normal deviasi untuk β

$\mu_1 - \mu_2$: beda mean yang dianggap bermakna secara klinik antara sebelum perlakuan (posttest) dan setelah perlakuan (pretest)

σ^2 : estimasi standar deviasi dari beda mean data pretest dan

postest berdasarkan literature

Maka perhitungan sampel berdasarkan rumus adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2 \sigma^2 (z_{1-\alpha/2} + z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$n = \frac{2.1.4^2 (1.96 + 0.842)^2}{(1.7 - 1.1)^2}$$

$$n = \frac{3.92.(7.851)}{(0.6)}$$

$$n = 51$$

Jadi, untuk total sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan jumlah 51 responden.

4. Teknik pengambilan sampel

Handayani, (2020), teknik pengambilan sampel atau umumnya dapat diartikan sampling adalah tahap memilih banyaknya unit dari populasi yang dianalisis untuk digunakan sebagai sampel, yang mungkin bisa dilakukan menyeluruh dari unit populasi. Cara untuk mengambil sampel yang diterapkan pada studi ini dengan memakai Teknik Non Probability Sampling dengan Snowball Sampling. Sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini:

a) kriteria inklusi

- (1) Remaja yang berusia 12-15 tahun
- (2) Memiliki riwayat risiko perilaku kekerasan dengan cara dipilih melalui bagian kesiswaan
- (3) Bersedia mengikuti Latihan komunikasi asertif

b) Kriteria eksklusi

- (1) Memiliki gangguan jiwa berat
- (2) Tidak dapat berkomunikasi dengan baik

D. Variabel

(Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa pada umumnya adalah apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk mendalami kemudian menelusuri setiap informasi

dan kemudian membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini ada satu variabel yang diambil yaitu siswa/siswi dengan perilaku kekerasan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah Langkah atau metode yang digunakan untuk mendefinisikan variable yang ada pada penelitian menurut (Sugiyono, 2020).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

variabel	Definisi	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Latihan Komunikasi Asertif	Latihan verbal asertif adalah komunikasi dengan cara berbicara, mengungkapkan perasaan pasien dan tenaga Kesehatan. Tindakan ini bertujuan agar pasien bisa mengungkapkan perasaan melalui bercerita agar lebih terbuka dengan tenaga Kesehatan.	Intervensi melakukan Tindakan (Tan & Matirbons, 2024)	Nominal	1 =dilakukan 0 = tidak dilakukan
Perilaku kekerasan	Pasien Risiko perilaku kekerasan sering menyakiti diri sendiri atau orang lain.	Kuisisioner perilaku kekerasan (Muthmainah, 2019)	Ordinal	- Tinggi (dengan persentase 76-100% dari jumlah jawaban benar) - Sedang (dengan persentase 56-75% dari jumlah jawaban benar) - Rendah (dengan presentase ≤55% dari jumlah jawaban benar)

F. Instrumen dan metode pengumpulan data

1. Instrumen penelitian

Pada halnya menjadikan studi adalah mengerjakan perhitungan, maka wajib tersedia instrumen yang benar. Instrument adalah alat ukur umum yang biasad disebut dengan instrumen penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020) Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat dijadikan untuk mengkaji atau mengikat peristiwa alam maupun sosial yang dilihat. Instumen yang dijadikan pada penelitian ini ada 2, sebagai berikut:

- a) Latihan komunikasi asertif bertujuan mengajarkan kepada responden bagaimana agar tidak melakukan Tindakan perilaku kekerasan dengan cara berbicara dengan baik dan tidak meninggikan suara Ketika berbicara, akan ada 3 sesi dalam 1 pertemuan dan responden akan mengisi untuk kuisisioner post dan pre test yang akan dipandu oleh peneliti dan asisten peneliti dengan jumlah 2 orang, asisten penelitian melakukan intervensi pada 3-4 responden, Latihan komunikasi asertif dilakukan selama 5 hari.
- b) Kuisisioner terkait risiko perilaku kekerasan yanterdiri atas 14 pertanyaan dengan dua pilihan yaitu “ya” dan “tidak” kuisisioner pada penelitian ini memakai kuisisioner diadopsi dari muthmainah (2019).

2. Metode pengumpulan data

Sugiyono, 2020 memaparkan secara umum terdapat berbagai cara, berikut ada tiga cara pengumpulan data berupa interview (waawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan paduan ketiganya. Pada studi ini pengambilan data dilaksanakan dengan pengisian kuisisioner, yaitu kuisisioner perilaku kekerasan dan kuisisioner asertif yang diisi oleh responden, penelitian ini dilakukan eksperimen kuisisioner untuk variable risiko perilaku kekekerasan. Dengan mengumpulkan para siswa yang sudah terpilih sesuai perhitungan sampel dan kriteria di dalam 1 ruangan terdapat 2 asisten yang membantu dilakukan nya intervensi Latihan komunikasi asertif, Latihan

komunikasi asertif dilakukan selama 30-35 menit 1 responden akan ada kuisisioner pre-post yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi Latihan komunikasi asertif, intervensi Latihan komunikasi asertif terdapat 1 sesi dilakukan selama 5 hari.

G. Validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Sugiyono, 2017 menyampaikan bahwa uji validitas mengukur hingga mana data yang dikelompokkan oleh peneliti menggambarkan keadaan data yang aktual dari objek penelitian. Uji validitas ini ditetapkan untuk menilai mungkinkah data yang diperoleh dari studi, menggunakan instrumen pengukuran tertentu seperti kuesioner, dapat dianggap valid atau tidak.

Uji validitas didapat dari penelitian sa'ida (2018) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Anaka Usia Sekolah" dengan hasil nilai dari r hitung lebih besar dari r tabel, penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kuisisioner tersebut memiliki nilai yang valid.

Tabel 3. 2 Uji Validitas Item Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	6.79	7.170	.381	.604
P02	6.45	7.399	.219	.628
P03	6.34	7.520	.196	.631
P04	6.55	7.185	.295	.616
P05	6.59	7.323	.245	.624
P06	6.41	7.394	.227	.627
P07	6.62	7.387	.224	.627
P08	6.52	7.259	.267	.621
P09	6.55	7.470	.187	.634
P10	6.28	7.421	.269	.621
P11	6.62	7.530	.170	.636
P12	6.69	6.936	.423	.595
P13	6.41	7.180	.312	.613
P14	6.62	7.172	.307	.614

2. Uji reliabilitas

Sugiyono, 2017 menerangkan bahwasannya uji reliabilitas ialah hingga dimana hasil perolehan dengan memakai objek yang sama, akan menjadikan data yang sama. Untuk menentukan keandalan peneliti melihat konsistensi internal. sebelum analisis reliabilitas dilakukan, data dibersihkan dan nominalitas data dibuat. Konsistensi internal dilihat dengan menggunakan uji cronbach alpha yang sudah ditetapkan oleh valette (1997). berikut hasil konsistensi atau reliabilitas internal Bussy And Perry Aggressive Inquiry Inventory (BPAQ0)

Hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,6, dari table 3.4 terdapat nilai .638 yang artinya nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,6 yang diartikan kuisisioner bersifat reliabel, pernyataan ini didapat dari penelitian sa'ida (2018) dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Anaka Usia Sekolah", dengan ini kuisisioner perilaku kekerasan reliabel.

Tabel 3. 3 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.638	14

3. Uji Expert SOP Latihan Komunikasi Asertif

Pada SOP Latihan Komunikasi Asertif dilakukan uji expert. Uji expert adalah Teknik uji validitas yang melibatkan pendapat ahli atau orang yang berpengalaman. Peneliti menentukan tiga orang ahli yang mempunyai latar belakang pendidikan keperawatan spesialisasi keperawatan jiwa kemudian dilakukan Latihan komunikasi asertif sesuai dengan SOP yang sudah dibuat. Ahli yang menguji validitas kuisisioner ini adalah 2 orang perawat spesialis jiwa dari RS Jiwa grhasia dan 1 orang dosen pendidik dengan latar belakang S2 Ners Spesialis Keperawatan Jiwa.

Hasil dari uji expert yaitu terdapat poin poin yang sesuai dan belum sesuai, kemudian yang belum sesuai dilakukan perbaikan dan revisi Kembali,

jika sudah sesuai kuisioner tersebut bisa digunakan untuk penelitian. Berikut tabel yang berisi nilai dari uji expert:

Tabel 3. 4 Hasil Nilai Uji Expert

Pertanyaan	CVI
1	1
2	0,6
3	0
4	0,6
5	1
6	0,6
7	1
8	1
9	0,6
10	0,6
11	1
12	1
13	1
14	0,6
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	1
23	1
24	1
25	1
26	1
27	1
28	1
29	1

Dari table diatas menunjukkan bahwa terdapat 29 poin diantaranya 1 poin tidak sesuai dan 28 poin sesuai, oleh karena itu standar operasional Latihan komunikasi asertif dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan intervensi Latihan komunikasi asertif.

3

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

I. Pengolahan data

(Notoadmojo, 2013), terdapat **langkah** dalam manajemen **data** terdiri dari beberapa langkah:

a) penyuntingan

Peneliti melakukan pengecekan terhadap data kuisisioner dan pengkajian apakah sudah lengkap dan sesuai dengan yang diinginkan, jika terjadi kekurangan dari data baik itu dari kuisisioner dan pengkajian data dapat dikonfirmasi lagi kepada pasien agar data akurat dan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

- 1) Latihan Komunikasi Asertif
- 2) Risiko Perilaku Kekerasan

B. Coding

Peneliti mengubah data awal dalam bentuk kuisisioner menjadi data dalam bentuk angka, terdapat jenis kelamin, usia, karna penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. data dimasukkan kedalam SPSS dan diurutkan kode dan jenis pertanyaannya Selain itu mempermudah pengolahan data dan memasukkan data. Ada 2 data yang harus dilakukan coding ada kuisisioner perilaku kekerasan dan Latihan komunikasi asertif dengan kriteria kelas, umur, jenis kelamin.

Tabel 3. 5 Koding

No.	Variable	Kode	Keterangan
1.	Risiko Perilaku Kekerasan	1	Tinggi
		2	Rendah
		3	Sedang
2.	Usia		
3.	Jenis kelamin	1	Laki-laki
		2	Perempuan

C. Input data

Data yang sudah dimodifikasi dari data kualitatif (kuisisioner atau pertanyaan) menjadi data kuantitatif (angka-angka yang dikategorikan), dimasukkan oleh peneliti ke dalam aplikasi komputer, salah satunya ialah

program SPSS untuk window. Untuk menghindari kesalahan dalam hasil penelitian, proses data harus dilakukan dengan hati-hati. Peneliti memasukkan data yang sudah diberi kode data diantaranya: memasukkan data responden ada nama dan usia, memasukkan nilai dari *pre-test* dan *post-test* dalam pengisian kuisioner, memasukkan nilai hasil dari Latihan komunikasi asertif.

D. Pembersihan

Peneliti telah membersihkan data dan di ubah dengan cara memberikan kode sesuai dengan keterangan, untuk mempermudah peneliti apabila ada kesalahan dalam olah data dengan mudah bisa memperbaiki ataupun menghapus data yang salah.

2. Analisis Data

(Sugiyono, 2020) Analisis data adalah proses sistematis untuk mengeksplorasi kemudian melakukan penyusunan data yang didapat dari wawancara, catatan, dan pengelolaan. Proses yang dilakukan menjadi pengikat penyusunan data dalam golongan, pembagian data menjadi bagian-bagian yang terpisah, menyatukan suatu informasi, pengembangan ideal, penekanan pada informasi yang penting dan relevan untuk dianalisis, serta penyimpulan untuk memudahkan pemahaman oleh peneliti maupun pihak lain yang terlibat. Analisis dalam proposal ini mencakup:

Analisis bivariat adalah analisis yang ditetapkan antara dua variabel yang mungkin bersangkutan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis ini dilakukan untuk melihat dan mempelajari adanya Pengaruh Latihan komunikasi asertif terhadap kemampuan mengontrol marah pada remaja dengan risiko perilaku kekerasan, maka analisis bivariat yang dilakukan merupakan menguraikan data dengan menggunakan menyajikan data yang menyimpang dilanjutkan uji statistic menggunakan uji *Paired Sample Test*.

Rumus menghitung Uji *Paired Sample Tes* adalah sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

\bar{x} = rata-rata sample

μ_0 = nilai parameter

s = standar deviasi sample

n = jumlah sample

I. Etika Penelitian

Etika penelitian dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. No.SKep/685/KEP/XII/2024.

1. *Respect for person*

Peneliti memberikan kesempatan responden untuk memilih sesuai dengan yang dialami responden tanpa adanya paksaan atau tekanan, peneliti juga menjamin kerahasiaan data responden meskipun antar teman untuk menghindari adanya perundungan atau bullying pada responden yang memiliki kelemahan.

2. Membantu dan tidak menyakiti

Peneliti menjelaskan kepada responden alur dalam pelaksanaan penelitian, dari mengisi kuisioner *pre-test* sampai mengisi kuisioner *post-test* dengan tenang, pada saat proses mengisi kuisioner peneliti juga membantu responden. Ketika ada yang bertanya mengenai pertanyaan yang belum dimengerti.

3. *Justice*

Peneliti telah menjamin keadilan terhadap responden tanpa membedakan ras, suku, jenis kelamin, dan hak yang dimiliki oleh responden, peneliti juga memberikan reward kepada responden, reward diberikan kepada responden setelah dilakukan pengisian kuisioner *post-test* 1 responden mendapatkan 1 reward dalam bentuk yang sama semua rata.

J. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara bertahap mengikuti serangkaian metode sebagai berikut:

a) Periode persiapan

Pada periode ini, dulakukan penyusunan rencana penelitian pada bentuk usulan/proposal penelitian, dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mencari masalah (fenomena) yang relevan melalui studi literatur dari jurnal penelitian sebelumnya.
 - 2) Mengusulkan judul penelitian kepada dosen pembimbing.
 - 3) Sesudah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, judul penelitian akan dilaporkan kepada kepala program studi keperawatan.
 - 4) Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan kepada bagian Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada MasPPM) Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
 - 5) Melakukan diskusi dengan pendidik untuk membahas judul tahapan dalam merancang ide yang akan dilakukan.
- b) Penyusunan proposal yang meliputi sebagai berikut:
- 1) BAB 1: terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.
 - 2) BAB 2: terdiri dari landasan teori, kerangka teori, kerangka konsep, dan pertanyaan penelitian.
 - 3) BAB 3: terdiri dari metode penelitian.
 - 4) Konsultasi Proposal: Peneliti mulai mengkonsultasikan proposal dengan dosen pembimbing.
 - 5) Seminar Proposal: Proposal yang sudah diterima dan ditandatangani oleh dosen pembimbing akan dipresentasikan pada seminar proposal.
 - 6) Perbaikan Laporan: Peneliti mengerjakan pembetulan laporan sesuai arahan dari penguji dan pembimbing.
 - 7) Surat Izin Penelitian: peneliti memenuhi surat izin penelitian ke bagian LPPM Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- c) Tahap Pelaksanaan
- Peneliti melakukan penelitian di SMP. Peneliti mengumpulkan data dengan tahap sebagai berikut:
- 1) Mengantarkan dan memberikan surat izin penelitian kepada guru yang bertugas.

- 2) Pengambilan data dengan cara pertama mengisi informad consent kemudian melakukan Tindakan Latihan komunikasi asertif kemudian setelah selesai Tindakan akan ada pembagian kuisisioner pretest kepada siswa/siswi SMP dibagikan oleh peneliti dan asisten peneliti.
 - 3) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti meminta izin untuk menjadikan siswa/siswi sebagai responden.
 - 4) Setelah siswa/siswi setuju menjadi responden, peneliti mulai untuk memanggil satu persatu siswa/siswi yang dibantu oleh beberapa asisten dilanjutkan dengan mengisi kuisisioner yang sudah disediakan untuk diisi oleh siswa/siswi dengan memilih salah satu jawaban yang tepat.
 - 5) Pada studi pendahuluan ini data dilaksanakan dengan pengisian kuisisioner, yaitu kuisisioner perilaku kekerasan dan intervensi Latihan komunikasi asertif yang diisi oleh responden dan peneliti/asisten penelitian, penelitian ini dilakukan eksperimen kuisisioner untuk variable risiko perilaku kekerasan. Dengan mengumpulkan para siswa yang sudah terpilih sesuai perhitungan sampel dan kriteria di dalam 1 ruangan terdapat 2 asisten yang membantu dilakukannya Latihan komunikasi asertif, Latihan komunikasi asertif dilakukan selama 25-35 menit 1 responden akan mengisi kuisisioner pre-post yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi Latihan komunikasi asertif, Latihan komunikasi asertif terdapat 1 sesi dilakukan selama 5 hari.
- d) Periode pengerjaan laporan

Periode akhir dari penelitian ini ialah penyusunan laporan, yang melibatkan pengelolaan dan analisis data memakai program komputer. Langkah-langkah yang digunakan peneliti adalah:

- 1) Mengelola dan menguraikan statistik menggunakan komputer.
- 2) Menyusun dan menyesuaikan laporan akhir yang mencakup BAB IV dan BAB V. BAB IV berisi hasil penelitian, pembahasan, dan ketebatasan penelitian, sedangkan BAB V berisi kesimpulan dan saran.
- 3) Merevisi laporan akhir berdasarkan arahan dan pembetulan dari pembimbing dan menyiapkan diri untuk ujian hasil.

- 4) Mengadakan seminar ujian hasil, diteruskan dengan pembetulan dan pengumpulan skripsi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran SMP N 2 Girimulyo

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Girimulyo pada 51 siswa/siswi kelas IX. SMP N 2 Girimulyo ialah salah satu SMP yang berada di Jl. Kluwih No.1, Turusan, Pendoworejo, Kec. Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, D.I.Y. Yang didirikan sejak tahun 1983 dengan akreditasi A dan lokasi yang cukup strategis dengan lingkungan yang sejuk. Di sepanjang jalan menuju ke SMP N 2 Girimulyo kita bisa melihat pemandangan yang sangat bagus dan yang pastinya jarang adanya polusi udara, yang dikelilingi oleh persawahan dan bukit. Sekolah memiliki lingkungan yang aman dan nyaman, dengan fasilitas yang cukup baik, dan ruangan yang dimiliki juga cukup luas, dan setiap senin dilakukannya upacara bendera dengan hari hari tertentu hadirnya bapak kapolres sebagai pembina upacara dan sekaligus memberikan amanat kepada siswa/siswi di SMP N 2 Girimulyo yang menyatakan bahwa siswa/siswi SMP N 2 Girimulyo turut berperan dalam mencegah terjadinya kejahatan jalanan yang sedang marak terjadi di wilayah Yogyakarta. Dengan visi misi yaitu Jangan marah karena sakitnya di teguran karena nikmatnya, ia ingin sehelai rambut dari kesakitannya dengan harapan tidak ada perkembangbiakan. Kecuali jika mereka dibutakan oleh nafsu, mereka tidak akan tampil mereka yang bersalah adalah orang yang meninggalkan tugasnya dan melunakkan hatinya, yaitu jerih payahnya.

Saat ini di SMP N 2 Girimulyo belum memiliki tenaga yang menangani masalah mental pada siswa/siswi hanya saja memiliki pegawai dibidang kesiswaan, dimana tugas guru tersebut sebagai konselor siswa yang memiliki masalah di lingkungan sekolah seperti halnya kekerasan ataupun masalah yang lain. Dan pengupayaan sekolah untuk menjaga kesehatan siswa/siswi dengan cara ketika siswa/siswi yang memiliki

masalah akan dilakukan pertemuan dengan kesiswaan dan akan ditanyai alasan melakukan hal tersebut, ketika hal ini sudah sering terjadi akan dipanggil orang tua dan disarankan untuk melakukan pengecekan kesehatan di tenaga kesehatan puskesmas ataupun rumah sakit mengenai psikologis pada siswa/siswi tersebut.

Latihan komunikasi asertif belum dilakukan dilingkungan sekolah, Upaya sekolah dalam menangani siswa/siswi yang bermasalah melalui orang tua, dan kesiswaan hanya menyampaikan apa yang sudah dilakukan oleh siswa/siswi hingga orang tuanya di panggil, setelah saya obeservasi melalui guru kesiswaan, terjadi penurunan terhadap kenakalan remaja di SPM N 2 Girimulyo, dari sebelum dilakukan Latihan komunikasi asertif yang setiap hari ada siswa/siswi yang dipanggil, dan setelah dilakukan Latihan komunikasi asertif siswa lebih produktif dan taat aturan.

2. Analisis Univariat

³ Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari *pre-test* dan *post-test* mengenai materi yang sudah disampaikan dengan memakai metode latihan. Penelitian dilakukan pada tanggal 28-29 November 2024 pada kelas IX A, B dan C.

²⁴ Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas Latihan Komunikasi Asertif serta variabel Terikat Kemampuan Mengontrol Marah. Data hasil perilaku kekerasan ³ diperoleh dengan tes berbentuk kuisioner.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan dalam kelas eksperimen. *Pre-test* ialah tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi intervensi, sedangkan *post-test* dilaksanakan sesudah siswa diberikan intervensi. Kedua tes ini berguna untuk mengetahui sampai mana keefektifan Latihan Komunikasi Asertif dalam mengontrol marah.

a) Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 51)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
Jenis Kelamin			
Laki-laki	35	68,6	-
Perempuan	16	31,4	
Usia			
14 – 16 tahun	-	-	14,5
Total	51	100,0	14,5

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan hasil rata-rata usia yang mengalami risiko perilaku kekerasan berjumlah 14,5.

b) Distribusi Resiko Perilaku Kekerasan pada Remaja

Dari hasil penelitian dapat dilihat resiko perilaku kekerasan remaja sebelum dan sesudah diberikan latihan komunikasi asertif di SMPN 2 Girimulyo dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Resiko Perilaku Kekerasan pada Remaja Sebelum Diberikan Latihan Komunikasi Asertif Di SMPN 2 Girimulyo (n = 51)

Hasil	Kategori						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Pre-Test</i>	3	5,88	15	29,14	33	64,71	51	100
<i>Post-Test</i>	28	54,9	16	31,37	7	13,73	51	100

Sumber: Data Primer, 2024

Dari hasil tabel 4.2 didapatkan data perilaku kekerasan pada remaja sebelum diberikan latihan komunikasi asertif sebagian besar mengalami risiko perilaku kekerasan dengan kategori tinggi sebesar 33 partisipan (64,71). Sedangkan untuk risiko perilaku kekerasan pada remaja setelah diberikan latihan komunikasi asertif sebagian besar mengalami risiko perilaku kekerasan dengan kategori rendah sebesar 28 partisipan (54,9%). Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan risiko perilaku kekerasan setelah diberikan latihan komunikasi pada remaja di SMPN 2 Girimulyo.

3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sampels T-Test* dimana dalam pengujiannya harus memenuhi beberapa syarat yaitu data harus berifat normal dan homogen.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan memakai uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Uji ini berfungsi untuk mengukur apakah penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat dilakukannya uji *paired samples T-test*.

sample test:(n = 51)	Sig	0,2
----------------------	-----	-----

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *sig* uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* adalah $0,2 > 0,1$. bahwa hasil data penelitian ini berdistribusi normal dan dilanjutkan ke tahap pengujian yaitu uji homogenitas.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah dilakukannya uji normalitas dengan catatan data penelitian harus bersifat berdistribusi normal. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini bersifat homogen atau tidak sebagai syarat dilakukannya uji *paired samples T-test*.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas *one-sample kolmogorov-smirnov test*: (n = 51)

Sig	0,17
-----	------

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *sig* uji homogenitas ialah $0,17 > 0,1$. bahwa dari hasil penelitian bersifat homogen dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya yaitu uji *Paired Sampel T-Test*.

c) Uji Paired Sampels T-Test

Uji *paired samples T-test* dilaksanakan setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas dengan syarat data dalam penelitian harus bersifat normal dan homogen. Uji *paired samples T-test* pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh latihan komunikasi asertif terhadap kemampuan mengontrol marah pada remaja dengan resiko perilaku kekerasan di SMP N 2 Girimulyo.

Tabel 4.8 Uji Paired Sampel T-Test: Pengaruh Latihan Komunikasi Asertif Terhadap Kemampuan Mengontrol Marah Pada Remaja Dengan Resiko Perilaku Kekerasan di SMP N 2 Girimulyo (n = 51)

Kategori	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standart Deviasiasi	Sig
Pre Test	2	24	10,59	5,11	0,000
Post Test	6	24	18,63	4,71	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* partisipan memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 24, rata-rata 10,59, dan nilai standart deviasiasi 5,11. Sedangkan untuk nilai *post-test* diketahui bahwa responden memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 24, nilai rata-rata 18,63, dan nilai standart deviasiasi 5,11.

Berdasarkan uji *paired samples T-test* pada tabel 4.5 juga diketahui bahwa nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,01$ yang berarti H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara latihan komunikasi asertif terhadap kemampuan mengontrol marah pada remaja dengan resiko perilaku kekerasan di SMP N 2 Girimulyo. Dan berdasarkan melihat perbedaan rata-rata nilai antara *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan sebanyak 8,04 dan bernilai positif yang dapat diartikan bahwa pengaruh antara latihan komunikasi asertif terhadap kemampuan

mengontrol marah dapat mengurangi resiko perilaku kekerasan pada remaja di SMP N 2 Girimulyo.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Remaja di SMP N 2 Girimulyo.

a) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas partisipan berdasarkan jenis kelamin ialah laki-laki sebesar 35 partisipan (68,6%). Hasil penelitian ini sesuai pada penelitian Auliya (2023) dimana dalam penelitiannya diketahui bahwa mayoritas partisipan memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 partisipan (8%). Hal tersebut dapat dikarenakan adanya budaya patriarki dan regulasi emosi yang kurang pada remaja laki-laki dimana terdapat kebiasaan laki-laki untuk mengontrol sesuatu dengan kekerasan (Surya, 2024).

b) Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipan dengan umur pada rentan 14-16 tahun memiliki nilai dengan rata-rata 14,5. Hal tersebut karena usia 14 tahun masuk ke dalam kategori remaja, dimana remaja baru memasuki masa peralihan dimana dalam kondisi inilah kemampuan mengontrol emosi seorang individu dikatakan masih labil dan sangat perlu untuk dibimbing (Juliawati 2024). Risiko perilaku kekerasan ialah salah satu respon terhadap stressor yang dialami individu, respon ini bisa berdampak kerugian baik kepada orang lain, lingkungan, maupun diri sendiri, (Mahruzah, 2021). Sehingga pada usia remaja dengan tingkat kemampuan kontrol emosi yang belum stabil perlu adanya latihan untuk mengatur stressor yang diterima sehingga meminimalisir resiko perilaku kekerasan.

2. Distribusi Resiko Kekerasan Remaja di SMP N 2 Girimulyo.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku kekerasan pada remaja sebelum diberikan latihan komunikasi asertif sebagian besar berperilaku kekerasan tinggi sebanyak 33 responden (64,71). Sedangkan hasil penelitian perilaku kekerasan pada remaja setelah diberikan latihan komunikasi asertif sebagian besar berperilaku kekerasan rendah sebanyak 28 responden (54,9%). Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan resiko perilaku remaja setelah diberikan latihan komunikasi asertif pada remaja di SMP N 2 Girimulyo.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Aulia (2024) dimana dalam penelitiannya juga terjadi penurunan perilaku marah pada remaja setelah diberikan latihan komunikasi asertif. Latihan asertif dirancang untuk membimbing manusia merasa, menyatakan, dan bertindak pada asumsi bahwa mereka mempunyai hak untuk menjadi dirinya sendiri dan mengekspresikan perasaannya secara bebas. Pada hubungan dengan orang lain seseorang diharapkan dapat memberikan berperilaku asertif yaitu seseorang mampu mengekspresikan dirinya secara terbuka tanpa melanggar hak-hak orang lain atau menyakiti, maupun mempertahankan dan meningkatkan penguat dalam situasi interpersonal melalui suatu ekspresi perasaan atau keinginan. Sedangkan latihan asertif pada dasarnya ialah suatu strategi terapi dalam pendekatan perilaku yang digunakan untuk mengembangkan perilaku asertif pada seseorang untuk menambah keterampilan komunikasi interpersonal dalam membina hubungan dengan orang lain, dimana latihan asertif ditetapkan pada penggunaan keterampilan bagi individu yang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain dan ketidakmampuan (Wiryosutomo, 2022).

Hal ini juga tertuang dalam penelitian putu (2019) yang menjelaskan bahwa latihan komunikasi asertif memiliki pengaruh yang positif terhadap penurunan perilaku kekerasan, didukung oleh penelitian lainnya dilakukan oleh Yunalia dan Haryuni (2020) yaitu mengetahui

hubungan antara kemampuan komunikasi asertif dengan perilaku agresif pada remaja. Teknik asertif ialah rangkuman yang sistematis dari peraturan, ketrampilan, konsep atau sikap yang bisa menumbuhkan dan melatih kemampuan individu untuk menyampaikan perasaan, pikiran, keinginan dan kebutuhannya dengan penuh kejujuran dan percaya diri sehingga dapat berhubungan baik dengan lingkungan sosialnya (2021).

Dengan diberikan latihan asertif maka remaja akan meningkatkan kemampuan mengekspresikan dirinya secara terbuka tanpa melanggar hak-hak orang lain atau menyakiti, maupun mempertahankan dan meningkatkan penguat dalam situasi interpersonal melalui suatu ekspresi perasaan atau keinginan sehingga dapat memperkecil resiko perilaku kekerasan pada remaja.

3. Pengaruh latihan komunikasi asertif terhadap kemampuan mengontrol marah dapat mengurangi resiko perilaku kekerasan pada remaja di SMP N 2 Girimulyo.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* responden memiliki nilai maksimum 24, nilai minimum 2, rata-rata 10,59, dan nilai standart deviasi 5,11. Sedangkan untuk nilai *post-test* diketahui bahwa responden memiliki nilai maksimum 24, minimum 6, nilai rata-rata 18,63, dan nilai standart deviasi 5,11. Bisa disimpulkan bahwa terdapat penurunan resiko perilaku remaja sesudah diberikan latihan komunikasi asertif pada remaja di SMP N 2 Girimulyo.

Berdasarkan uji *paired samples T-test* pada tabel 4.5 juga diketahui bahwa nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,01$ yang berarti H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara latihan komunikasi asertif terhadap kemampuan mengontrol marah pada remaja dengan resiko perilaku kekerasan di SMP N 2 Girimulyo. Dan berdasarkan melihat perbedaan

rata-rata nilai antara *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan sebanyak 8,04 dan bernilai positif yang dapat diartikan bahwa pengaruh antara latihan komunikasi asertif terhadap kemampuan mengontrol marah dapat mengurangi resiko perilaku kekerasan pada remaja di SMP N 2 Girimulyo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aulia (2022) dimana dalam penelitiannya diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata nilai marah pada remaja setelah dilakukannya latihan komunikasi asertif dan mendapatkan hasil nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini juga dengan penelitian Wahyuni (2022) dimana dalam penelitiannya diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata perilaku kekerasan kenakalan remaja setelah dilakukannya latihan komunikasi asertif dan mendapatkan hasil nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$.

Risiko perilaku kekerasan merupakan salah satu respon terhadap stressor yang dihadapi seseorang, respon ini dapat menimbulkan kerugian baik kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan (Mahruzah, 2021). dimana remaja baru memasuki masa peralihan dimana dalam kondisi inilah kemampuan mengontrol emosi seorang individu dikatakan masih labil dan sangat perlu untuk dibimbing (Juliawati 2024). Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dimana budaya patriarki dan regulasi emosi yang kurang pada remaja laki-laki dimana terdapat kebiasaan laki-laki untuk mengontrol sesuatu dengan kekerasan (Surya, 2024).

Pengaruh latihan komunikasi asertif dapat mempengaruhi dengan meminimalisir resiko perilaku dikarenakan latihan komunikasi asertif dimungkinkan dapat mencegah perilaku dan kekerasan karena remaja akan berusaha menghindarkan dirinya dari perilaku dan kekerasan. Pelatihan komunikasi asertif membuat remaja lebih memahami bahwa dirinya memiliki hak yang sama untuk mengungkapkan perasaan dan

pendapat dengan cara yang positif, sehingga akan mengurangi tekanan negatif yang mempengaruhi individu dalam hal pengambilan keputusan termasuk dalam perilakunya Jakubowski dalam (Ibnu et al., 2020).

Dari penelitian Latihan komunikasi asertif yang sudah kita lakukan terhadap responden terdapat poin poin yang mampu mengontrol marah diantaranya menyampaikan perasaan dengan baik, meminta dengan baik, berbicara dengan jelas, dan nada bicara yang tenang. Hal ini dapat mengurangi risiko perilaku kekerasan yang terjadi pada responden.

Dapat disimpulkan bahwa latihan komunikasi asertif dapat melatih remaja supaya secara positif terhad stressor yang dihadapi sehingga remaja akan lebih mengenal dirinya sendiri dan memiliki hak yang sama untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan cara yang positif, sehingga mengurangi tekanan negatif yang mempengaruhi remaja dalam hal pengambilan keputusan dan menjauhkan dari resiko perilaku kekerasan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. **Jumlah partisipasi terbatas:** Penelitian hanya melibatkan remaja dari satu sekolah, sehingga generalisasi hasil mungkin terbatas pada populasi yang lebih luas.
2. **Konteks Sosial yang Beragam:** Latar belakang sosial remaja dapat memengaruhi penerapan komunikasi asertif di luar lingkungan pelatihan.

Keterbatasan ini memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan peserta, atau mengeksplorasi faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan latihan komunikasi asertif.

KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berikut ini adalah kesimpulan pada penelitian ini:

1. Diketahui bahwa karakteristik partisipan berdasarkan jenis kelamin diketahui paling banyak partisipan berjenis kelamin laki-laki sebanyak (68,6%), berdasarkan umur diketahui sebagian besar responden adalah remaja awal sebanyak (52,9%).
2. Diketahui bahwa responden dengan risiko perilaku kekerasan sebelum dilakukan latihan komunikasi asertif dengan kategori tinggi sebanyak 33 partisipan (64,71%), sedangkan risiko perilaku kekerasan sebelum dilakukan latihan komunikasi asertif dengan kategori rendah sebanyak 28 partisipan (54,9%).
3. Diketahui dari nilai yang sudah di kategorikan, terdapat penurunan, bahwa latihan komunikasi asertif dapat mengurangi pada partisipan dengan risiko perilaku kekerasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan:

1. Bagi Responden
Diharapkan dapat melatih dalam kemampuan berkomunikasi secara asertif untuk menurunkan risiko perilaku kekerasan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah lebih banyak responden dan bisa dikelompokkan menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal2.undiksha.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
3	pt.scribd.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	jurnal.unismabekasi.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
7	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	1%

10	123dok.com Internet Source	1%
11	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
12	www.scribd.com Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%
14	docobook.com Internet Source	<1%
15	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1%
16	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
17	Submitted to International School Hong Kong Student Paper	<1%
18	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
19	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
20	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1%
21	info.rsudwates.id Internet Source	

		<1 %
22	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
24	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
26	id.scribd.com Internet Source	<1 %
27	must-august.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
29	Neti Zuhelti, Lina Ade Chusmita, Busriadi Busriadi. "Pengaruh Kualitas Produk Kosmetik Batrisyia Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi pada Queen Batrisyia Muara Bungo)", ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah, 2021 Publication	<1 %
30	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

31	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
32	www.radioidola.com Internet Source	<1%
33	journal.ppnijateng.org Internet Source	<1%
34	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
35	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1%
36	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
37	dokument.pub Internet Source	<1%
38	eprints.stikeshamzar.ac.id Internet Source	<1%
39	www.coursehero.com Internet Source	<1%
40	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
41	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%

42	Putri Puspita Sari, Marlina Kurnia, Muhdiyanto Muhdiyanto. "The Influence of Hedonic Shopping Motivation, Shopping Lifestyle, Fashion Involvement and Shopaholic Behavior on Impulse Buying (PT. Matahari Department Store Magelang)", UMMagelang Conference Series, 2024 Publication	<1%
43	es.scribd.com Internet Source	<1%
44	skripsi-skripsiun.blogspot.com Internet Source	<1%
45	Fetty Rahmawaty, Ribka Pebriani Silalahi, Berthiana T, Barto Mansyah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja", Jurnal Surya Medika, 2022 Publication	<1%
46	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1%
47	kampusjurnal.com Internet Source	<1%
48	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
49	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%

skripsi-baru.blogspot.com

50	Internet Source	<1 %
51	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
52	Emilda Emilda, Idris M Daud. "Pengaruh konsumsi biji rami (<i>Linum usitatissium</i>) terhadap menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 2 Langsa", <i>Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan</i> , 2020 Publication	<1 %
53	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.narotama.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
57	Febri Hulu, Jekson Manurung, , Sabran Hadi Pagan, Jek Amidos Pardede. "Penerapan Terapi Generalis SP 1- 4 Dengan Masalah Risiko Perilaku Kekerasan Pada Penderita Skizofrenia", <i>Open Science Framework</i> , 2022 Publication	<1 %
58	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

59	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
60	id.123dok.com Internet Source	<1%
61	journal.peradaban.ac.id Internet Source	<1%
62	jurnal.stikesbhaktihusada.ac.id Internet Source	<1%
63	repository.unigal.ac.id Internet Source	<1%
64	repository.unj.ac.id Internet Source	<1%
65	www.kabarkulonprogo.com Internet Source	<1%
66	www.pondokcerita.org Internet Source	<1%
67	Rizka Gustin Ananda, Sekani Niriayah. "ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN RISIKO PERILAKU KEKERASAN DENGAN PENERAPAN TERAPI SUPORTIF ASERTIF UNTUK MENURUNKAN NILAI PERILAKU KEKERASAN PASIEN SKIZOFRENIA", Jurnal Ners, 2023 Publication	<1%

68 Novita Tri Jayanti, Woro Ayu Priyanggraeni, Lisnawati Ruhaena. "Pelatihan Emotional Spiritual untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Remaja di SMP N 2 Karanganyar", Abdi Psikonomi, 2023 <1%
Publication

69 widiailmiah.blogspot.com <1%
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA